

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Peneliti menyajikan tentang gambaran umum dari MAN 3 Banjarmasin, kemudian pada hasil penelitian ini akan disajikan data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk uraian deskriptif, yaitu data mengenai upaya madrasah dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik dan data mengenai faktor pendukung dan penghambat dari upaya madrasah dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.

Instrumen wawancara dan observasi yang dilakukan dengan wawancara kepala madrasah, wakamad kurikulum, wakamad kesiswaan, wakamad sarana dan prasarana, empat orang guru dan empat peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2023–15 Januari 2024. Untuk mendeskripsikan tentang upaya madrasah dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin maka penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian tersebut di bawah ini.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berada dalam wilayah pemerintahan Kota Banjarmasin dan terletak dalam Komplek Pelajar Mulawarman. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin di kelilingi oleh beberapa sekolah unggulan lainnya dari Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan

antara lain Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banjarmasin, Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Banjarmasin, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Banjarmasin, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banjarmasin, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarmasin.

a. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah al-Abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya di gedung (Pendidikan Guru Agama Negeri) PGAN Banjarmasin yang berlokasi di Komplek Mulawarman. PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke jalan pramuka Km 6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAN Mulawarman kosong.

Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul prakarsa dari PGAN untuk mendirikan MAM di antara orang yang mendirikannya : Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. H. Usman Djafri. Berdasarkan Musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasahnya adalah Drs. M. Roi Syakur (1979-1983), Drs. M. Zaini (1983-1988), Drs. H. Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H. Asmuni CH (1988), sedangkan pada tahun 1987 didirikan pula Madrasah Swasta yang bernama MAS al-Abadiyah yang dikelola oleh Yayasan al-Abadiyah. Setelah berjalan tiga penggabungan tersebut tepatnya pada tanggal 23 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin (MAN 3 Banjarmasin) sesuai

Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan kepala madrasah pertamanya adalah H. Asmuni CH (1993-1998). Pada awal mulanya, proses KBM berlangsung di gedung PGAN atas milik yayasan Milono dengan luas tanah 3.623 m², searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN 3 Banjarmasin yang terus melaju, terbesit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997.⁸¹

Seiring dengan berjalannya waktu, MAN 3 Banjarmasin telah banyak mengukir prestasi dan melahirkan alumni-alumni yang sukses. Prestasi dan nama besar MAN 3 Banjarmasin tetap terjaga hingga saat ini. Berikut adalah nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin MAN 3 Banjarmasin sejak awal berdiri hingga sekarang.

- 1) H. Asmuni, CH (Tahun 1994-1998).
- 2) Drs. H. M. Haberi B (Tahun 1998-2003).
- 3) Drs. H. Abd Fattah S (Tahun 2003-6 bulan).
- 4) Drs. Najwan Noor, M. Pd (Tahun 2003-2009).
- 5) Drs. Adnan (Tahun 2009-2013).
- 6) Dra. Hj. Naini Pristiani (Tahun 2014-2015).
- 7) Drs. H. Abdurrachman, M. Pd (Tahun 2015-2018).
- 8) Dra. Hj. Nana Mairi, M. Pd (Tahun 2019-sekarang).⁸²

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Visi dari MAN 3 Banjarmasin adalah “Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, berbudaya lingkungan

⁸¹ Dokumen MAN 3 Banjarmasin, didapatkan pada 16 November 2023.

⁸² Dokumen MAN 3 Banjarmasin, didapatkan pada 16 November 2023.

hidup dan berwawasan global”.

Misi dari MAN 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat, motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Alquran, maulid al habsyi, pembacaan kitab kuning dan tahfiz Alquran).
- 4) Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap lingkungan.⁸³

c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Tujuan MAN 3 Banjarmasin yaitu :

- 1) Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT.
- 2) Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam.
- 3) Memiliki keterampilan keagamaan.
- 4) Memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik.

⁸³ Dokumen MAN 3 Banjarmasin, didapatkan pada 15 November 2023.

- 5) Memiliki kemampuan berorganisasi dan jiwa kepemimpinan yang tinggi.
- 6) Memiliki kemampuan bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan dan mandiri.⁸⁴

d. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan untuk memperlancar pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut, struktur yang dimaksud dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi MAN 3 Banjarmasin

No.	Nama	Jabatan
1.	Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	H. Rakhmat Noor, M.S.I	Wakamad Kurikulum
3.	Chairuddin Nur, S.Pd	Wakamad Kesiswaan
4.	Wisnu Wijanarko, S.P	Wakamad Sarana dan Prasarana
5.	Muhammad Fajar Rivanny, S.Pd	Wakamad Humas
6.	Khairil Anwar, S.Ag	Kepala Tata Usaha

Sumber: Dokumen Madrasah, didapatkan pada 16 November 2023

e. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 3 Banjarmasin adalah dengan Kepala Madrasah Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd, dibantu dengan Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bidang kurikulum, Wakamad bidang kesiswaan, Wakamad bidang Sarana dan Prasarana dan Wakamad bidang Humas. Tenaga pendidik yang berjumlah 62 orang yang mengajar mata pelajaran dan tenaga kependidikan terdiri dari tata usaha, operator, pengelola perpustakaan, laboratorium, keamanan, dan *cleaning service* yang semuanya berjumlah 12 orang. Sehingga total tenaga

⁸⁴ Dokumen MAN 3 Banjarmasin, didapatkan pada 15 November 2023.

pendidik dan kependidikan di MAN 3 Banjarmasin berjumlah 74 orang.⁸⁵ (Lihat lampiran).

f. Data Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Peserta didik di MAN 3 Banjarmasin ini terdiri dari kelas X, XI, XII. Kelas X A-X G berjumlah 237 peserta didik dengan jumlah laki-laki 99 dan perempuan 138 peserta didik. Kelas XI A-XI H berjumlah 271 dengan jumlah laki-laki 105 dan perempuan 166 peserta didik. Dan kelas XII yang berjumlah 7 kelas itu memiliki peserta didik sebanyak 246 dengan laki-laki 96 dan perempuan 150 peserta didik. Sehingga jumlah seluruh peserta didik di MAN 3 Banjarmasin sebanyak 754 peserta didik.⁸⁶ (Lihat lampiran).

g. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 3.632 m² yang terdapat sarana dan prasarana yang menunjang untuk berlangsungnya segala kegiatan di madrasah. MAN 3 Banjarmasin memiliki banyak ruang yang memiliki fungsi masing-masing, terdapat WC dewan guru dan karyawan yang berjumlah 11 buah, WC siswa putra 11 buah dan WC siswa putri 13 buah. Sarana lainnya yang mendukung dari program adiwiyata ini adanya motor tosa untuk mengangkut sampah, tong sampah berjumlah 21 buah dan adanya bank sampah 1 buah sebagai program OSIM dalam memilah sampah plastik.⁸⁷ (Lihat lampiran)

⁸⁵ Dokumen MAN 3 Banjarmasin, didapatkan pada 16 November 2023.

⁸⁶ Dokumen MAN 3 Banjarmasin, didapatkan pada 16 November 2023.

⁸⁷ Dokumen MAN 3 Banjarmasin, didapatkan pada 16 November 2023.

2. Upaya Madrasah dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Pada awalnya madrasah pertama kali mendapat tawaran dari Badan lingkungan Hidup dan Kementerian Agama mengenai Sekolah Adiwiyata agar sekolah membina karakter peduli lingkungan peserta didik yang memiliki kepedulian lingkungan. Dengan adanya program Adiwiyata ini menjadi upaya bagi madrasah dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik, karena pasti terdapat perubahan dalam karakter peduli lingkungan pada peserta didik ketika menjalankan program tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa program Adiwiyata dalam implementasinya itu melibatkan seluruh sektor, yaitu orang-orang yang berada di lingkungan tersebut terlibat dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Observasi yang peneliti lakukan bahwa MAN 3 Banjarmasin ini memiliki lingkungan yang sempit akan tetapi fasilitas yang ramah lingkungan memadai seperti adanya *greenhouse*, kolam ikan, gazebo, banyak tanaman, toilet yang bersih, tempat cuci tangan di depan kelas. Adanya kegiatan membersihkan lingkungan sekolah setiap pagi setelah tadarus dan kelasnya berjadwal. Setiap satu bulan sekali selesai upacara tiap kelas menyetorkan sampah ke bank sampah dan hasil dari bank sampah tersebut digunakan untuk membantu peserta didik yang kurang mampu. Adanya kurikulum berbasis lingkungan yang dimuat dalam RPP Adiwiyata atau modul ajar Adiwiyata dimana terdapat mata pelajaran khusus yang berfokus dalam pengimplementasian pendidikan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil observasi mengenai karakter peduli lingkungan di MAN 3 Banjarmasin bahwa peserta didik memiliki karakter peduli lingkungan yang baik

terbukti dengan adanya peserta didik yang memiliki kesadaran akan lingkungan bahkan ada peserta didik yang memilih untuk bertanggung jawab akan kebersihan kelasnya walaupun bukan dia yang melakukan pelanggaran. Selain itu, peserta didik dalam mengelola sarana dan prasarana yang ramah lingkungan juga baik terbukti dari banyaknya sarana ramah lingkungan yang masih berfungsi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd selaku kepala madrasah MAN 3 Banjarmasin mengatakan bahwa:

Upaya madrasah *ni lah* membina karakter peduli lingkungan *tadi lah* ya itu tadi lewat program Adiwiyata. *Nah* MAN 3 Banjarmasin *mandapat* penghargaan Adiwiyata Provinsi pada 2015 *habis itu* Adiwiyata Nasional pada 2017 dan sekarang menuju Adiwiyata mandiri mudahan bisa. Karena Adiwiyata *nih*, prinsipnya berkelanjutan, makanya kami melanjutkan program yang sudah ada. Kenapa jadi Sekolah Adiwiyata? Karena madrasah *tuh* dapat tawaran dari Badan Lingkungan Hidup dan Kementerian Agama *gasan manjadiakan* MAN 3 Banjarmasin ini jadi Sekolah Adiwiyata *nah* dari sini dipupuk bagaimana pengelolaan sekolah, lingkungan sekolah, warga sekolah dan melihat bagaimana faktor pendukungnya *pulang*.⁸⁸



Gambar 4.1 Sertifikat Penghargaan Adiwiyata Nasional 2017

Sekolah Adiwiyata memiliki kebijakan dalam penerapan programnya, kepala madrasah melanjutkan:

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banjarmasin Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd, 24 November 2023, Pukul 10.15

Tentang kebijakan *leh* Sekolah Adiwiyata artinya *tu nah* karakter peduli lingkungan itu sudah ditanamkan dari awal peserta didik masuk yang tertanam dalam visi misi madrasah. Selain itu madrasah *nih* ada *jua* tim Adiwiyata, ada kegiatan rutusnya *kaya* piket kelas *bagantian* setiap pagi *habis* tadarus, dan dalam mata pelajaran *jua* di *masukakan* tentang lingkungan *tuh* ke peserta didik, kebetulan di MAN 3 Banjarmasin ini ada guru dari sarjana pertanian yang lebih berkompeten dalam pembibitan dan penghijauan. Sekolah Adiwiyata *kada* hanya yang dilihat tentang tanaman tetapi bagaimana administrasinya *jua*.⁸⁹

Selain adanya kebijakan dalam menjalankan program Adiwiyata tersebut madrasah memiliki program tersendiri seperti bank sampah yang dikelola OSIM dan adanya sarana ramah lingkungan, sebagaimana yang di katakan kepala madrasah bahwa:

Disini ada *jua* namanya bank sampah yang dikelola oleh OSIM, *nah* itu *bakaitan lawan* karya yang dibuat siswa dalam mendaur ulang botol plastik. *Nah* bank sampah ini dikelola lalu dijual, hasilnya *gasan mambantu* siswa yang kurang mampu disini *nih*. Sarana prasarana mendukung *jua gasan mambina* karakter peduli lingkungan peserta didik *nih*, *kaya greenhouse*, tempat cuci tangan tiap kelas ada, sanitasi air dan lainnya yang *kada* luput dari pendanaan *gasan mandukung* jalannya program. *Nah* dalam *maupayakan* karakter peduli lingkungan ini perlu adanya usaha semua warga baik itu guru bahkan *cleaning service*, *panjaga sekolah jua*.⁹⁰

Dalam membina karakter peduli lingkungan guru berperan penting dan juga adanya budaya yang diterapkan di sekolah, seperti yang dikatakan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana sekaligus sebagai ketua tim Adiwiyata bahwa:

Membina karakter peduli lingkungan *inilah* bisa melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan bukan hanya kami (tim Adiwiyata) tetapi seluruh guru dan karyawan. Selain dengan kegiatan rutin dan keteladanan tadi perlu adanya pengondisian seperti piket harian, kerja bakti dan lainnya. Pembentukan budaya madrasah yang peduli lingkungan adanya budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dan budaya 7K

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banjarmasin Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd, 24 November 2023, Pukul 10.15

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banjarmasin Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd, 24 November 2023, Pukul 10.15

(kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, kerindangan, Kesehatan, dan keamanan.⁹¹

Program Adiwiyata memiliki empat aspek dalam menjalankannya.

Pertama kebijakan berwawasan lingkungan di MAN 3 Banjarmasin. Aspek dari program Adiwiyata ini adalah kebijakan yang mengatur dan mengarahkan warga madrasah untuk mengelola, memanfaatkan dan menjaga lingkungan. Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd selaku kepala madrasah MAN 3 Banjarmasin terkait kebijakan yang dilakukan dalam menjalankan program Adiwiyata seperti:

Emm.... kebijakan *nih* ada dalam visi misi madrasah yang tertanam dari awal peserta didik masuk. *Nah disitu* Kepala sekolah, tim Adiwiyata dan beberapa guru *talibat jua* dalam *mambuat lawan marumuskan* kebijakan itu *tuh*. Kebijakan itu tadi menghasilkan tata tertib yang *bakaitan* dengan lingkungan harapannya *manjadiakan* peserta didik itu lebih peduli akan lingkungan, dimana kedisiplinan peserta didik itu menjadi hal penting. Karena berawal dari tata tertib lalu ditambah keteladanan guru dan semua warga sekolah itu bisa *manjadi* kebiasaan peserta didik peduli lingkungan.⁹²

Kebijakan yang terlihat dalam observasi peneliti terkait dengan kebijakan berwawasan lingkungan yaitu, visi dan misi madrasah yang sudah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan, yaitu “Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, berwawasan, berbudaya lingkungan hidup dan berwawasan global.” Disana tertulis bahwa MAN 3 Banjarmasin memiliki visi misi menjadikan peserta didik yang berbudaya lingkungan hidup artinya memang sudah ada tujuan dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Selain itu adanya tata tertib yang berkaitan dengan

⁹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banjarmasin Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd, 24 November 2023, Pukul 10.15

⁹² Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banjarmasin Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd, 24 November 2023, Pukul 10.15

upaya dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa poin tata tertib yang diterapkan di MAN 3 Banjarmasin terkait kebijakan berwawasan lingkungan, yaitu:

- 1) Membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Setelah itu sampah dipilah yang botol dan sejenisnya dibuang ke bank sampah
- 2) Membasuh tangan setelah dari kamar kecil
- 3) Memisahkan sampah organik dan anorganik dan sampah lainnya
- 4) Merawat tanaman
- 5) Mengatur jadwal piket harian sebelum dan sesudah pembelajaran

Adanya kebijakan berwawasan lingkungan tentunya dalam membina karakter peduli lingkungan juga dilakukan dalam pembelajaran, kepala madrasah melanjutkan:

Dalam hal ini *tuh* Ibu mengharuskan kepada seluruh warga madrasah bukan hanya peserta didik *lah gasan manjalankan* dan *malanjutkan* program Adiwiyata tapi guru mata pelajaran *jua* untuk memasukkan lingkungan ke dalam materi pembelajaran supaya apa? supaya upaya dalam membina karakter peduli lingkungan peserta didik ini bisa terealisasi.⁹³

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kebijakan berwawasan lingkungan ini terdapat dalam visi misi sekolah, tata tertib, dan kebijakan mengenai penghematan air, listrik, kebijakan sarana dan prasarana. Dalam membuat kebijakan tim Adiwiyata bersama kepala madrasah juga membuka ruang bagi guru dalam berdiskusi terkait kebijakan yang dibuat, artinya semua

⁹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banjarmasin Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd, 24 November 2023, Pukul 10.15

pihak terlibat dalam merumuskan kebijakan tersebut.

Aspek kedua adalah pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di MAN 3 Banjarmasin. Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan penyampaian materi lingkungan hidup kepada peserta didik dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Pengembangan kurikulum tersebut dapat dilakukan dengan cara, melakukan pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran. Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya serta pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.⁹⁴ Singkatnya kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat materi tentang lingkungan ke dalam mata pelajaran agar membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak H. Rakhmat Noor, M.S.I selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengatakan bahwa:

MAN 3 Banjarmasin ini menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas 12 dan kurikulum Merdeka untuk kelas 11 dan 10. Dalam Upaya membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui kurikulum berbasis lingkungan ini maka dalam kurikulum 2013 madrasah ini menambahkan mata pelajaran wajib yaitu muatan lokal dan pada kurikulum Merdeka itu ada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, nah dengan tujuan agar lebih optimal membina karakter peduli lingkungan peserta didik tadi.⁹⁵

⁹⁴ Dheo Rimbano & Mutiara Rahma, "Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Vol. 24 No.3, 2019, 281.

⁹⁵ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjarmasin Bapak H. Rakhmat Noor, M.S.I, 15 November 2023, Pukul 11.34

Dalam kurikulum berbasis lingkungan ini ada yang namanya RPP Adwiyata dan Modul Ajar Adiwiyata, seperti yang dikatakan wakamad kurikulum bahwa:

Karena program tersebut masuk ke dalam kurikulum maka kami sering mensosialisasikan ke guru yang mengajar bahwa apabila *nih* ada materi didalam mata pelajaran tersebut bisa dimasukkan dengan lingkungan maka diselipkan nilai-nilai tentang lingkungan dalam pembelajaran bahkan diluar pembelajaran. Maka dalam penyusunan RPP dan modul ajar itu diintegrasikan makanya dinamakan RPP Adiwiyata. Contohnya dalam mata pelajaran prakarya itu peserta didik diminta membuat barang bekas menjadi kerajinan ada yang membuat kaligrafi dan lainnya. Itu salah satu komponen dalam upaya menjaga lingkungan. Dalam mata Pelajaran seni budaya itu peserta didik secara berkelompok membuat nada musik dari barang bekas dan itu sudah dibawa ke ajang lomba di Kemenag.⁹⁶

Berdasarkan observasi peneliti bahwa ketika pembelajaran seni budaya berlangsung itu peserta didik belajar tidak di dalam kelas, tetapi diluar ada yang di teras kelas ada yang di gazebo dan peserta didik sedang berlatih secara berkelompok memainkan alat musik dari barang bekas seperti botol dan lainnya sesuai kreativitas peserta didik. Dari sini terlihat bahwa guru seni budaya MAN 3 Banjarmasin mendukung dari adanya upaya membina karakter peduli lingkungan dengan dalam pembelajaran.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Nijma Alya selaku peserta didik terkait adanya pengintegrasian mata pelajaran dengan isu lingkungan mengatakan bahwa:

Kalonya dari mata pelajaran yang paling banyak ada lingkungannya itu prakarya kak *ai*, karena disana kami *kada* menyimak materi aja tapi ada *jua* praktiknya kak *ai* yang kami bisa ke lapangan, contohnya *kayapa* cara merawat tanaman. *Lawan* menurut ulun *kaya* akidah akhlak, biologi yang waktu itu kami keliling sekolah gasan mengidentifikasi tanaman.⁹⁷
Dari wawancara dengan peserta didik disimpulkan bahwa memang ada mata

⁹⁶ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjarmasin Bapak H. Rakhmat Noor, M.S.I, 15 November 2023, Pukul 11.34

⁹⁷ Wawancara dengan Peserta Didik MAN 3 Banjarmasin Nijma Alya, 16 November 2023, Pukul 10.10

pelajaran yang khusus dalam kurikulum berbasis lingkungan ini yang terdapat dalam mata pelajaran muatan lokal untuk kurikulum K13 dan prakarya dan kewirausahaan untuk kurikulum merdeka. Selain itu, mata pelajaran lainnya kalau memang bisa dikaitkan dengan lingkungan maka hal tersebut harus dilakukan. Wawancara dengan Ibu Khairul Anami, S.Ag, M.Pd.I selaku guru Bahasa Arab dan wali kelas 12 Agama mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan ini setiap guru itu setidaknya *ada lah memasukan* tentang peduli lingkungan ke dalam sub materi yang berkaitan *lawan dasar* ada perbedaan *pang* penyusunannya antara RPP pada umumnya *nang kita tahu tuh lawan* RPP Adiwiyata *nang ada kaya* semacam aspeknya *tuh*. (Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan ini setiap guru itu setidaknya ada memasukkan tentang peduli lingkungan ke dalam sub materi yang berkaitan dan ada sedikit perbedaan dalam penyusunan antara RPP pada umumnya dengan RPP Adiwiyata yang memiliki semacam aspek tersendiri).⁹⁸



Gambar 4. 2 Aspek RPP Adiwiyata

Terkait dengan bagaimana kebijakan dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik khususnya lingkungan kelas, guru Bahasa Arab melanjutkan:

Di dalam kelas *tuh nya* anak-anak ada peraturan masing-masing yang disepakatinya, comntohnya piket kebersihan datang dan pulang,

⁹⁸ Wawancara dengan Guru Bahasa Arab MAN 3 Banjarmasin Ibu Khairul Anami, S.Ag, M.Pd.I, 22 November 2023, Pukul 10.50

tentang disiplin *inya* menjaga kebersihan. *Kalo* Ibu lihat *tuh* sikap peduli lingkungan siswa disini sudah bagus karena *kada* perlu lagi disuruh membuang sampah misalnya tetapi sudah ada kesadaran diri. Dan upaya dari seorang guru *jua* tentu dalam hal keteladanan dan pembiasaan karena itu poin penting dalam membina karakter peduli lingkungan.⁹⁹

Bapak Muhammad Yunus, M.Pd selaku guru akidah akhlak dalam membina

karakter peduli lingkungan peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

Kalo aku membina karakter peduli lingkungan peserta didik itu ketika masuk kelas sebelum memulai pembelajaran aku menyuruh siswa terlebih dahulu untuk *mancek* kolong mejanya atau sekitar tempat duduknya apabila ada sampah dibuang terlebih dahulu baru memulai pembelajaran. Dan dalam pelaksanaan kurikulum itu setidaknya ada satu materi yang dikaitkan dengan lingkungan. Apalagi seperti yang diketahui *kalo* di mata pelajaran akidah akhlak banyak materi yang bisa dikaitkan apalagi mengenai akhlaknya.¹⁰⁰

Wawancara dengan Ibu Lailatul Isnainah, S.Ag, M.Pd.I selaku guru Qur'an

hadits mengatakan bahwa:

Kalau saya dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan ini meminta siswa membuat makalah yang mana materinya berhubungan dengan lingkungan, karena disana siswa jadinya berpartisipasi tidak hanya membina melalui keteladanan dan pembiasaan saja tetapi siswa bisa sekaligus menganalisa.¹⁰¹

Adapun upaya membina karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh

Bapak Muhammad Nuruddin, S.Pd selaku guru PJOK mengatakan bahwa:

Kalau aku biasanya karena mapel olahraga ini pagi kan jadi sebelum memulai *tuh* bisa ku instruksikan dulu *inya* bebersih lingkungan sekolah, ya semacam pemanasan lah walaupun nanti adalah pemanasan olahraganya. Itu *sih* caraku dalam pembelajaran membina sikap peduli lingkungan siswa *tuh*.¹⁰²

⁹⁹ Wawancara dengan Guru Bahasa Arab MAN 3 Banjarmasin Ibu Khairul Anami, S.Ag, M.Pd.I, 22 November 2023, Pukul 10.50

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MAN 3 Banjarmasin Bapak Muhammad Yunus, M.Pd, 21 November 2023, Pukul 08.30

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru Qur'an Hadits MAN 3 Banjarmasin Ibu Lailatul Isnainah, S.Ag, M.Pd.I, 22 November 2023, Pukul 11.30

¹⁰² Wawancara dengan Guru PJOK MAN 3 Banjarmasin Bapak Muhammad Nuruddin, S.Pd, 16 November 2023, Pukul 08.30

Kesimpulan wawancara dan observasi bahwa dalam penerapan kurikulum berbasis lingkungan ini guru dalam membina karakter peduli lingkungan memiliki cara dan pendekatan masing-masing. Metode yang paling sering ditemui melalui keteladanan dan pembiasaan namun ada perbedaan strategi penerapan dalam kelas. Dan dalam kurikulum berbasis lingkungan ini termuat dalam RPP atau modul ajar khusus yang bernama RPP Adiwiyata dan modul ajar Adiwiyata yang membuat pembelajaran lebih terstruktur. Dalam kurikulum berbasis lingkungan ini ada sub materi yang diintegrasikan dengan isu lingkungan dengan penyampaian sesuai pendekatan masing-masing guru.

Aspek ketiga yaitu kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Kegiatan ini adalah kegiatan yang melibatkan seluruh warga madrasah dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan dampak positif baik warga madrasah, masyarakat maupun lingkungannya dalam rangka kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Ada beberapa kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif di MAN 3 Banjarmasin, yaitu kegiatan rutin membersihkan lingkungan, kegiatan lingkungan yang dilaksanakan pihak luar madrasah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang program adiwiyata.

Pertama, kegiatan rutin membersihkan lingkungan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kegiatan ini dilaksanakan peserta didik setiap pagi setelah tadarus Al-Qur'an. Kegiatan ini berjadwal tidak semua kelas langsung melakukan kegiatan ini, tetapi sehari biasanya 3-4 kelas untuk membersihkan lingkungan madrasah. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya mendapatkan materi saja tetapi juga ada tindakan dalam upaya pengelolaan lingkungan. Kegiatan

bersih lingkungan ini diinstruksikan oleh guru yang piket pada hari itu untuk melaksanakan. Kegiatan ini tidak hanya peserta didik tetapi warga madrasah yang lain juga berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Chairuddin Nur, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mengatakan bahwa:

Tentang upaya lah... upaya yang dilakukan madrasah itu adanya piket bersih pagi selain itu, untuk kebersihan kelas, menyapu dan membuang sampah itu sesuai jadwal piket yang diatur kelas masing-masing, dan kebijakan mengenai adanya yang melanggar piket itu sesuai kebijakan kelas yang disetujui siswa yang ada di kelas.¹⁰³

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Maulida Assyifa dan Ni'ma Maula terkait adanya kegiatan yang berbasis partisipatif, mereka mengatakan bahwa:

Di sekolahan ini kak *ai* ada kegiatan bersih sekolah setiap pagi itu *tuh* tiap kelas ada jadwalnya. *Nah* sebelum mulai pembelajaran olahraga *jua* kami bisa disuruh *sagan mambarasihi* sekolah *setumat kaya* misalkan ada sampah atau menyiram tanaman.¹⁰⁴

Terkait adanya *reward* atau hukuman wakamad kesiswaan melanjutkan:

Di samping itu upaya ini yang dilakukan melibatkan OSIM karena OSIM memiliki program sebagai *reward* kelas terbersih itu yang menilai anggota OSIM *jua* dan dilakukan sebulan sekali. Dan sebagai sanksi atau hukuman tentunya kami pasti memberlakukan poin yang melanggar tata tertib seperti membuang sampah atau dengan bentuk aksi bersih lingkungan.¹⁰⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh Syukainah peserta didik sekaligus selaku anggota OSIM mengatakan bahwa:

Kami dari OSIM memang ada program bank sampah kak *ai itu tuh*

¹⁰³ Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan MAN 3 Banjarmasin Bapak Chairuddin Nur, S.Pd, 16 November 2023, Pukul 10.20

¹⁰⁴ Wawancara dengan Peserta didik MAN 3 Banjarmasin Maulida Assyifa dan Ni'ma Maula, 15 November 2023, Pukul 09.45

¹⁰⁵ Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan MAN 3 Banjarmasin Bapak Chairuddin Nur, S.Pd, 16 November 2023, Pukul 10.20

disetorkan setiap minggu *habis* upacara bendera *gasan* ditimbang per kelas. *Habis itu* diserahkan ke pihak ke tiga (Bank Sampah Induk Banjarmasin) dan ada mobil yang *maangkutnya* kak. *Ada jua* sebulan sekali kami ada mengumumkan kelas terbersih itu dinilai diam-diam *kada* diberitahu kapan penilaiannya, dan kami *mambari* hadiah bagi kelas *terbersih tuh*.¹⁰⁶



Gambar 4.3 Kegiatan Setor Sampah ke Bank Sampah

Peserta didik melanjutkan:

Dari sekolah *gin* ada tata tertib yang sudah *maatur* sikap menjaga lingkungan ini kak *ai*. Dan *ulun* merasa bahwa sekolah *nih* sudah cukup tegas *pang* kak *ai*. *Habistu* tentang kegiatan rutin tiap pagi *tuh* awal-awal kami memang selalu *kaya* dipanggil *gasan* piket tapi bisa kadang *kadada* pengumuman tapi kami terbiasa sudah jadi langsung aja *bebersih tuh*.¹⁰⁷



Gambar 4.4 Kegiatan Rutin Membersihkan Madrasah

Kedua, kegiatan lingkungan yang dilaksanakan pihak luar madrasah. Partisipasi dalam kegiatan ini agar madrasah dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengelola lingkungan. Madrasah ikut serta dalam kegiatan tersebut

¹⁰⁶ Wawancara dengan Peserta didik MAN 3 Banjarmasin Syukainah, 21 November 2023, Pukul 11.00

¹⁰⁷ Wawancara dengan Peserta didik MAN 3 Banjarmasin Syukainah, 21 November 2023, Pukul 11.00

secara tidak langsung membuat madrasah dikenal masyarakat luar. Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Chairuddin Nur, S.Pd mengatakan bahwa:

Bulan lalu MAN 3 Banjarmasin *nih* mendapat undangan kebersihan dari Kemenag dan kami *rasanya* mengirim siswa kelas 10 didampingi beberapa guru untuk ikut kegiatan bersih lingkungan di kemenag. Dalam kegiatan itu siswa ikut andil dalam membersihkan sampah yang ada di sekitar Kemenag sehingga berdampak positif bagi madrasah dan luar.¹⁰⁸

Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang program Adiwiyata. Kegiatan partisipatif madrasah yang berkaitan dengan wawasan lingkungan hidup bisa dilaksanakan dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Chairuddin Nur, S.Pd selaku wakamad bidang kesiswaan mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler ini dikembangkan agar terbina karakter peduli lingkungan pada siswa sekaligus mendukung terlaksananya Adiwiyata. Ekstrakurikuler di MAN 3 Banjarmasin ini banyak sekali *lah* ada PMR yang melakukan kegiatan aksi kebersihan *kada* hanya di sekolah tetapi ke daerah sekitar itu keliling komplek madrasah. Ada pramuka yang membuat mading tentang lingkungan. Dengan mengaitkan kegiatan ekstrakurikuler madrasah itu diharapkan akan tumbuh kesadaran dan rasa peduli peserta didik terhadap lingkungan.¹⁰⁹

Disimpulkan terkait adanya kegiatan yang berbasis partisipatif bahwa MAN 3 Banjarmasin memiliki kegiatan rutin setiap hari membersihkan sekolah berjadwal, didukung dengan adanya program Bank Sampah dimana peserta didik mengumpulkan sampah botol plastik setiap kelas dan akan disetorkan setiap satu bulan sekali ke Bank sampah yang dikelola Organisasi Siswa Intra Madrasah

¹⁰⁸ Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan MAN 3 Banjarmasin Bapak Chairuddin Nur, S.Pd, 16 November 2023, Pukul 10.20

¹⁰⁹ Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan MAN 3 Banjarmasin Bapak Chairuddin Nur, S.Pd, 16 November 2023, Pukul 10.20

(OSIM), hasil penjualannya akan didonasikan untuk siswa yang kurang mampu membayar infaq sekolah. Selain itu adanya kerja sama dengan pihak luar madrasah yang bertujuan madrasah dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengelola lingkungan. Madrasah ikut serta dalam kegiatan tersebut secara tidak langsung membuat madrasah dikenal masyarakat luar. Dan ada mengembangkan ekstrakurikuler untuk membina karakter peduli lingkungan selain lewat pembelajaran di kelas.

Aspek keempat yaitu, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di MAN 3 Banjarmasin. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dalam upaya membina karakter peduli lingkungan sekaligus mendukung terlaksananya program Adiwiyata itu sangat penting. Dengan adanya sarana ramah lingkungan, maka madrasah dapat mengetahui permasalahan lingkungan yang sedang dialami oleh madrasah, untuk mengatasi permasalahan yang bisa terjadi maka tentunya perlu ada pengelolaan sarana ramah lingkungan. Karena tidak bisa berjalan suatu upaya yang dilakukan tanpa adanya pengelolaan sarana yang mendukung. Wawancara dengan Bapak Wisnu Wijanarko, S.P selaku wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana mengatakan bahwa:

Sarana ramah lingkungan yang ada di madrasah ini *greenhouse*, penjernihan air, kebun dan koleksi tanaman, tempat cuci tangan tiap kelas, tong sampah organik dan anorganik, adanya gazebo, hutan mini, ruang terbuka hijau, pengelolaan sampah dibantu adanya bank sampah, karya yang dihasilkan peserta didik, termasuk didalamnya sarana yang ada dikelas yang menunjang pembelajaran.¹¹⁰

MAN 3 Banjarmasin memiliki sarana ramah lingkungan berupa penjernihan air yang menunjang program penghematan air, wakamad sarpras melanjutkan:

Penjernihan air dilakukan ketika air yang sudah digunakan itu dialirkan dan ada penyaringnya, lalu ketika selesai di saring air tersebut dijernihkan lalu disalurkan kembali ke atas, akan tetapi untuk sekarang air tersebut hanya kami gunakan untuk menyiram tanaman bukan untuk mencuci tangan atau dalam artian bukan air konsumsi. Sarana ramah lingkungan termasuk rasio ketersediaan toilet yang ada di madrasah. Karena jumlah toilet harus mencukupi rasio dari jumlah siswa yang ada.¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan Wakamad Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin Bapak Wisnu Wijanarko, S.P, 17 November 2023, Pukul 08.30

¹¹¹ Wawancara dengan Wakamad Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin Bapak Wisnu Wijanarko, S.P, 17 November 2023, Pukul 08.30

Selain dari adanya program penjernihan air dan MAN 3 Banjarmasin yang memiliki banyak toilet sehingga rasio ketersediaan toilet itu tercukupi dan dalam menjaga sarana yang ada itu diperlukan keterlibatan semua pihak, wakamad sarpras melanjutkan:

Untuk menjaga fasilitas yang ada diperlukan keterlibatan semua warga madrasah. Karena fasilitas yang ada itu perlu dijaga agar tetap berlanjut dan tentunya semua bisa merasakan manfaatnya.¹¹²

Observasi yang peneliti lakukan bahwa sarana ramah lingkungan yang ada di MAN 3 Banjarmasin ini sudah cukup karena berkaca dari teori ada bahwa menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan, memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan dan memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien, semua itu sudah dilakukan madrasah ini seperti adanya *greenhouse*, ruang terbuka hijau, gazebo, banyaknya tanaman, adanya program penjernihan air sebagai pemanfaatan air secara efisien dan itu semua sebagai penunjang pembelajaran lingkungan. Sebagaimana yang dikatakan wakamad sarpras bahwa:

Dan Bapak sebagai tim Adiwiyata dan sebagai wakamad sarana dan prasarana disini merasa sarana yang ada di MAN 3 Banjarmasin ini sudah cukup mendukung untuk mengupayakan karakter peduli lingkungan sekaligus menjalankan program Adiwiyata. Selain itu dalam upaya membina karakter peserta didik itu perlu diterapkan yang Namanya 7K yaitu, kebersihan, keindahan, kerindangan, ketertiban, kenyamanan, keamanan, dan kekeluargaan. Manfaat yang bisa diambil agar peserta didik terbiasa peduli terhadap lingkungan, dan menumbuhkan rasa kenyamanan dan ketenangan dalam lingkup madrasah.¹¹³

¹¹² Wawancara dengan Wakamad Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin Bapak Wisnu Wijanarko, S.P, 17 November 2023, Pukul 08.30

¹¹³ Wawancara dengan Wakamad Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin Bapak Wisnu Wijanarko, S.P, 17 November 2023, Pukul 08.30

Terkait upaya dalam membina karakter peduli lingkungan ini wakamad sarpras melanjutkan:

Upaya dalam membina karakter peduli lingkungan ini tidak hanya dari sarpras saja tetapi dari semua pihak terlibat, dalam pembelajaran dimana madrasah memiliki mata Pelajaran muatan lokal disana ada dibina mengolah sampah plastik menjadi barang kerajinan, karena Bapak disini sebagai guru prakarya jadi kami memang khusus membina karakter itu tadi bisa lewat kerajinan atau kami ada praktik menanam tanaman, adanya kegiatan rutin yang madrasah lakukan, adanya ekstrakurikuler yang mendukung juga.¹¹⁴

Upaya madrasah yang dilakukan MAN 3 Banjarmasin dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui program Adiwiyata ini sudah berjalan baik. Hasil wawancara dengan Bapak Chairuddin Nur, S.Pd selaku wakamad bidang kesiswaan mengatakan “karakter peduli lingkungan peserta didik di madrasah ini sudah baik, walaupun ada sedikit kendala dalam membina peserta didik kelas 10.”¹¹⁵ Hal serupa dikatakan Bapak Wisnu Wijanarko, S.P selaku wakamad bidang sarana dan prasarana “sebagai ketua tim Adiwiyata saya merasa karakter peduli lingkungan peserta didik sudah bagus karena pasti terlihat perubahan dari program yang kami jalankan.”¹¹⁶

Wawancara dengan peserta didik terkait dari upaya yang sudah dilakukan madrasah dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik, Syukainah mengatakan bahwa:

Ulun tau apa Sekolah Adiwiyata tuh kaya sekolah yang peduli lawan lingkungan, nah madrasah ada tata tertibnya jua kak. Pas ulun tatamu kawan yang melanggar kaya membuang sampah, ulun pasti managurnya.

¹¹⁴ Wawancara dengan Wakamad Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin Bapak Wisnu Wijanarko, S.P, 17 November 2023, Pukul 08.30

¹¹⁵ Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan MAN 3 Banjarmasin Bapak Chairuddin Nur, S.Pd, 16 November 2023, Pukul 10.20

¹¹⁶ Wawancara dengan Wakamad Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin Bapak Wisnu Wijanarko, S.P, 17 November 2023, Pukul 08.30

Dan dari madrasah sudah cukup sih kak seperti ada kegiatan bersih sekolah dan ada fasilitas di sekolah yang mendukung. *Ulun* suka belajar di luar kelas karena disini banyak tanaman hijau jadi nyaman belajar. Menurut *ulun* sikap peduli lingkungan siswa disini itu sudah cukup baik kak.¹¹⁷

Ni'ma Maula dan Maulida Assyifa juga mengatakan hal serupa:

Ada bank sampah *nih* kak *jadinya* kami *bapikir* bahwa dengan *kada* membuang sampah *habistu mangumpulakannya kawa mambari* manfaat dan ada nilai jualnya. Adanya mata pelajaran *kaya* prakarya yang *rancak* praktik membuat kerajinan itu tuh asyik. Dan banyaknya kawan yang *kawa* diajak kerja sama dikelas *gasan manjaga* kebersihan kelas. Lewat Sekolah Adiwiyata ini *gasan* kami *nih* kak *ai* secara *kada* langsung terbiasa peduli lingkungan yang bisa *tabawa* ke rumah.¹¹⁸

Terkait dengan sikap peduli lingkungan yang ada pada peserta didik, Maulida Assyifa mengatakan “sikap peduli lingkungan kelas *ulun* cukup baik karena ada kesadaran *manjaga* lingkungan, jarang *ulun* *malihat* kawan *ulun* membuang sampah sembarangan”.¹¹⁹ Nijma Alya mengatakan hal serupa bahwa “peduli lingkungan siswa disini sudah baik, walaupun ada satu atau dua orang kawan *ulun* yang bisa *aja kada mamatuhi* tata tertib seperti menaruh sampah di laci meja”.¹²⁰

Upaya madrasah dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik itu melalui adanya program Adiwiyata yang berjalan. Sekolah Adiwiyata ini adalah sekolah terpilih dan memang sekolah tersebut siap untuk menjalankan programnya. Program Adiwiyata sendiri memiliki empat aspek yang semuanya dilaksanakan oleh madrasah ini, adanya prinsip kebijakan berwawasan lingkungan

¹¹⁷ Wawancara dengan Peserta Didik MAN 3 Banjarmasin Syukainah, 16 November 2023, Pukul 10.10

¹¹⁸ Wawancara dengan Peserta Didik MAN 3 Banjarmasin Ni'ma Maula dan Maulida Assyifa, 15 November 2023, Pukul 09.45

¹¹⁹ Wawancara dengan Peserta Didik MAN 3 Banjarmasin Maulida Assyifa, 15 November 2023, Pukul 09.45

¹²⁰ Wawancara dengan Peserta Didik MAN 3 Banjarmasin Nijma Alya, 16 November 2023, Pukul 10.10

yang tercantum dalam visi misi madrasah, tata tertib madrasah, adanya prinsip kurikulum berbasis lingkungan yang mengintegrasikan materi dengan lingkungan tersusun dalam RPP Adiwiyata dan modul ajar Adiwiyata, adanya prinsip kegiatan yang berbasis partisipatif dimana seluruh warga madrasah turut andil, seperti adanya kegiatan rutin bersih sekolah setiap pagi, adanya bank sampah dimana hasil dari penjualan sampah itu disalurkan untuk membantu siswa kurang mampu, adanya ekstrakurikuler yang mendukung, adanya kerja sama dengan pihak luar, adanya prinsip pengelolaan sarana ramah lingkungan seperti pengelolaan penjernihan air, adanya *greenhouse*, adanya tempat cuci tangan dan lainnya.

Membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik ini diperlukan partisipasi semua pihak selain guru yang memiliki peran paling banyak. Menurut informan yang peneliti wawancara bahwa upaya yang dilakukan itu berjalan baik dan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di madrasah ini sudah baik. Dan dari observasi penulis bahwa karakter peduli lingkungan peserta didik di MAN 3 Banjarmasin ini sudah baik karena peneliti melihat sekolah yang bersih, kelas yang bersih walaupun memang ada beberapa peserta didik yang masih kurang akan kesadaran lingkungan tetapi itu hanya sebagian kecil.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Upaya Madrasah dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik

a. Faktor Pendukung

Berbagai upaya yang telah dilakukan tidak menutup kemungkinan adanya penghambat yang terjadi. Dan dari upaya yang telah dilakukan tidak luput dari adanya hal-hal pendukung yang membantu tercapainya tujuan dari program yang

dilaksanakan. Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

Faktor pendukung *nih* yang jelas yaa dari internal madrasah harus bersinergi semua pihak, pastinya yang didukung *lawan* dana jadinya sarprasnya tercukupi fasilitas dalam mengupayakan peduli lingkungan itu tadi bisa *bajalan* lancar. Adanya kegiatan pembiasaan yang diupayakan, adanya kerja sama *lawan* pihak luar madrasah itu *tamasuk* pendukung *jua*.¹²¹

Terlihat dengan adanya faktor pendukung dalam kurikulum berbasis lingkungan Bapak H. Rakhmat Noor, M.S.I selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengatakan bahwa:

Ada kurikulum berbasis lingkungan *nih* itu faktor pendukung juga dari upaya yang madrasah lakukan untuk membina kepedulian lingkungan peserta didik. Karena di dalam itu ada diintegrasikan materi dengan lingkungan, jadi secara alamiah peserta didik itu sudah ada *nih* teori atau pengalaman yang di dengarnya dari pembelajaran, *nah* tinggal bagaimana praktik yang dilakukan atau bagaimana implementasi dari teori yang sudah ada itu tadi *aja* lagi.¹²²

Selain hal diatas faktor pendukung lainnya adanya guru khusus yang lebih berkompeten dalam bidang lingkungan yang tentunya itu adalah kelebihan dari MN 3 Banjarmasin, wakamad kurikulum melanjutkan:

MAN 3 ini memiliki dua orang guru yang sarjana pertanian dan perikanan yang lebih memahami mengenai pembinaan karakter ini tadi. Misalkan cara merawat tanamannya, menjalankan programnya dan mengatur strategi di kelas juga lebih berkompeten. Makanya itu kelebihan dari MAN 3.¹²³

Wawancara dengan Bapak Chairuddin Noor, S.Pd selaku wakamad bidang

¹²¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banjarmasin Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd, 24 November 2023, Pukul 10.15

¹²² Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjarmasin Bapak H. Rakhmat Noor, M.S.I, 15 November 2023, Pukul 11.34

¹²³ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjarmasin Bapak H. Rakhmat Noor, M.S.I, 15 November 2023, Pukul 11.34

kesiswaan terkait faktor pendukung dalam upaya membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik mengatakan bahwa:

Yang pendukungnya *tu lah* dibuat sebuah pembiasaan kebersihan lingkungan *nih* adanya kegiatan *bajadwalnya* kebersihan madrasah didapati *pabila kadada* instruksi *sakalnya* kelas yang ada jadwal tadi *tatap* melaksanakan kegiatannya. Artinya dari pembiasaan itu muncul kebiasaan untuk peduli lingkungan. Keteladananpun jadi pendukung bagaimana teladan yang digambarkan terutama gurunya *lah* dalam *mambina* siswanya.¹²⁴

Kemudian wawancara dengan Bapak Wisnu Wijanarko, S.P selaku wakamad bidang sarana dan prasarana terkait faktor pendukung dalam sarana dan prasarana mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dari upaya membina karakter peduli lingkungan lewat Adiwiyata ini adalah keterlibatan semua warga madrasah, baik itu kepala sekolah, wakamad, guru, siswanya, bahkan kantin mendukung programnya juga. Karena prinsip Adiwiyata itu partisipatif dan keberlanjutan. Selain itu faktor pendukungnya adalah bagaimana kesadaran siswa akan lingkungan. MAN 3 Banjarmasin ini juga memiliki banyak toilet sehingga rasio ketersediaan toilet itu bagus dan sudah tercukupi. Karena rasio toilet juga termasuk syarat Sekolah Adiwiyata.¹²⁵

Faktor pendukung dalam upaya membina karakter peduli lingkungan juga berasal dari guru yang mengintegrasikan pembelajaran dengan lingkungan seperti lanjutan yang dikatakan wakamad sarpras bahwa:

Justru inti dari Adiwiyata adalah menyampaikan pesan-pesan yang ada dalam pembelajaran, misalkan akidah akhlak yang dikaitkan dengan isu lingkungan. Itu poin utama yang harus dilakukan guru untuk mengubah pemikiran siswa bahwa peduli lingkungan tidak hanya berbentuk fisik seperti menjaga tanaman, tetapi juga bisa berbentuk nonfisik dengan mengubah pemikiran tentang lingkungan.¹²⁶

¹²⁴ Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan MAN 3 Banjarmasin Bapak Chairuddin Nur, S.Pd, 16 November 2023, Pukul 10.20

¹²⁵ Wawancara dengan Wakamad Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin Bapak Wisnu Wijanarko, S.P, 17 November 2023, Pukul 08.30

¹²⁶ Wawancara dengan Wakamad Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin Bapak Wisnu Wijanarko, S.P, 17 November 2023, Pukul 08.30

Wawancara dengan beberapa orang guru mengenai faktor pendukung, Ibu Khairul Anami, S.Ag, M.Pd.I selaku guru Bahasa Arab mengatakan “ketika pembelajaran di kelas isu lingkungan seperti kebersihan itu dikaitkan dengan Islam, agar pemikiran peserta didik itu lebih terbuka mengenai sikap peduli lingkungannya”.¹²⁷ Ibu Lailatul Isnainah, S.Ag, M.Pd.I selaku guru Qur’an Hadits juga sependapat “sebagai guru agama *tuh* mengingatkan, memberikan teladan, memberikan ilmu ke siswa tentang peduli lingkungan ini tadi tinggal bagaimana siswa menyerap itu *manjadi* tindakan.”¹²⁸ Hal serupa juga dikatakan Bapak Muhammad Yunus, M.Pd selaku guru akidah akhlak bahwa “adanya pembiasaan dan keteladanan, seperti sebelum memulai pembelajaran peserta didik diminta mengecek kondisi kolong meja dan sekitarnya kalau ada sampah di buang terlebih dahulu, lalu memulai pembelajaran. Selain itu kedisiplinan peserta didik juga menjadi faktor pendukung”.¹²⁹ Dan Bapak Muhammad Nuruddin, S.Pd juga mengatakan “yaa yang jadi poinnya bagaimana gurunya sih kan jadi *role model*.”

Dari faktor pendukung upaya membina karakter peduli lingkungan peserta didik dibuktikan dengan wawancara dengan peserta didik Syukainah mengatakan bahwa:

Awal-awal *dasar* kami harus di *instruksiakan* kak *ai gasan mambarahi* lingkungan sakitar *nih* semakin kesini kami sudah terbiasa *sorang* kak ai. Dan *ulun pas malihat* kawan yang *mambuang* sampah sembarangan di kelas, *ulun* inisiatif *managurnya* kalo *ulun* lagi malas *bepander ulun* langsung membuangnya ke tempat

¹²⁷ Wawancara dengan Guru Bahasa Arab MAN 3 Banjarmasin Ibu Khairul Anami, S.Ag, M.Pd.I, 22 November 2023, Pukul 10.50

¹²⁸ Wawancara dengan Guru Qur’an Hadits MAN 3 Banjarmasin Ibu Lailatul Isnainah, S.Ag, M.Pd, 22 November 2023, Pukul 11.30

¹²⁹ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MAN 3 Banjarmasin Bapak Muhammad Yunus, M.Pd, 21 November 2023, Pukul 08.30

sampah.¹³⁰

Disimpulkan bahwa faktor pendukung dari upaya madrasah dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik adalah adanya kebijakan yang sudah dibuat untuk mendisiplinkan peserta didik, semua warga madrasah itu berpartisipasi dan mendukung jalannya program, banyaknya fasilitas di madrasah yang mendukung upaya membina karakter peduli lingkungan, adanya materi yang diintegrasikan dengan isu lingkungan, adanya guru dari sarjana pertanian dan perikanan yang lebih kompeten di bidang lingkungan.

b. Faktor penghambat

Upaya yang dilakukan pasti juga mendapati faktor penghambat dan solusinya. Wawancara yang penulis lakukan dengan kepala madrasah Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd mengenai faktor penghambat dan solusinya mengatakan bahwa:

Penghambatnya *nih asalnya* dari siswanya *sorang jua* yang *dasar* pemalas misalnya, siswa yang *balum* paham betul tentang kepedulian lingkungan *nih*. *Nah* makanya itu dibuatlah kebijakan tata tertib supaya ada sanksi disana, jadi misalkan siswa *malanggar* itu jadi pembelajaran *gasan inya*. Sanksi yang kami berlakukan bisa *mambarsihakan* musholla atau *manyiram* tanaman yang ada di madrasah. Tapi sebelum sanksi ada teguran dulu.¹³¹

Selain penghambat dari internal diri peserta didik, adanya penghambat dari lokasi madrasah yang sempit, observasi yang peneliti lakukan bahwa MAN 3 Banjarmasin memiliki lokasi madrasah yang sempit sehingga area parkir tidak memungkinkan di madrasah ada beberapa kendaraan yang parkir di lapangan, sehingga mengurangi keindahan sekolah, kepala madrasah mengatakan hal serupa:

¹³⁰ Wawancara dengan Peserta MAN 3 Banjarmasin Syukainah Didik, 21 November 2023, Pukul 11.00

¹³¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banjarmasin Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd, 24 November 2023, Pukul 10.15

Ada *jua nih panghambat* lain lokasi MAN 3 *nih* kan *halus* sehingga *badampak* transportasi guru, siswa dan yang lain *tapaksa* parkir sebagian di halaman madrasah sehingga kurangnya keindahan karena sikon ini tadi. Kami masih *mamikirakan nih* bagaimana caranya karena anggaran dana madrasah pun kurang untuk memaksimalkan program Adiwiyata ini, *nah ini* jadi kendalanya *jua, karna* sebagian diambil dari anggaran dana BOS hanya sebesar 20%.¹³²

Adapun penghambat dari kurikulum Bapak H. Rakhmat Noor, M.S.I selaku wakamad bidang kurikulum mengatakan bahwa:

Yang menjadi penghambatnya itu tidak semua guru bisa memahami tentang adanya integrasi materi pembelajaran dengan isu lingkungan ini. Walaupun *nih* sudah ada program bahwa guru wajib selama satu semester memasukkan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan baik itu materinya, medianya dan lainnya. *Nah* solusinya perlu adanya sosialisasi kepada guru bagaimana menjalankan program tersebut apalagi bagi guru baru perlu dibina lebih dalam agar pemahaman tentang hal itu lebih baik lagi. Tentunya semua guru memiliki caranya masing-masing dalam kelas dalam menyampaikan pesannya.¹³³

Bapak Chairuddin Noor, S.Pd selaku wakamad bidang kesiswaan mengatakan bahwa faktor penghambat dari upaya membina karakter peduli lingkungan:

Faktor penghambatnya *pulang lah* itu *tuh kaya* sifat yang *dasar* ada pada diri siswa seperti rasa malas. Karena karakter ini terbentuknya dari kecil jadi ketika sudah besar itu hanya bisa dibimbing. Selain itu kurangnya waktu dalam membina karakter ini disekolah hanya beberapa jam *aja* yang bisa efektif untuk membina perlu waktu yang panjang *lah* dan harus *intens* bertemu untuk membina *tuh*. Solusinya adalah perlu membina karakter peduli lingkungan ini fokus untuk siswa kelas 10 karena ini adalah masa perpindahan dari tingkat SMP kalau kelas 11 atau 12 itu biasanya sudah ada muncul rasa terbiasanya. Perlu *jua* untuk lebih mendisiplinkan dengan adanya sanksi tata tertib yang berlaku.¹³⁴

¹³² Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banjarmasin Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd, 24 November 2023, Pukul 10.15

¹³³ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjarmasin Bapak H. Rakhmat Noor, M.S.I, 15 November 2023, Pukul 11.34

¹³⁴ Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan MAN 3 Banjarmasin Bapak Chairuddin Nur, S.Pd, 16 November 2023, Pukul 10.20

Dalam hal sarana dan prasarana faktor penghambat yang ditemui Bapak Wisnu Wijanarko, S.P selaku wakamad bidang sarana dan prasarana mengatakan bahwa:

Penghambat ini pertama, lebih sumber daya manusianya kita punya siswa yang 3 tahun ganti ada yang keluar ada yang masuk sehingga budaya yang ada dari rumah dan sekolah dulunya itu membuat perlunya waktu untuk membinanya kembali. Kedua, MAN 3 ini memiliki lokasi yang sempit dan daerah rendah, sehingga ketika hujan itu *drainase* air itu agak susah, beberapa tanaman kalau terendam cukup lama akan layu.¹³⁵

Dari beberapa wawancara yang sudah dilakukan mengenai faktor penghambat ini, guru di MAN 3 Banjarmasin Ibu Lailatul Isnainah, S.Ag, M.Pd.I selaku guru Qur'an hadits juga memberikan pendapat mengenai faktor penghambat membina karakter peduli lingkungan bahwa:

Penghambatnya ini berasal dari internal siswa kalau memang karakter yang dibawanya kurang peduli lingkungan jadi terbawa waktu ke sekolah. Solusi Ibu sebagai guru PAI hanya menghimbau, mengingatkan ketika pembelajaran mengontrol kebersihan kelas terlebih dahulu dan adanya materi yang dikaitkan dengan lingkungan itu menjadi solusi tambahan.¹³⁶

Senada dengan perkataan Ibu Khairul Anami, S.Ag, M.Pd.I guru Bahasa Arab bahwa:

Kalau siswa *tabiasa* dari rumah kurang dalam peduli akan lingkungannya maka akan *tabiasa tabawa jua kaya itu*, ini jadi tugas untuk lebih membina siswa seperti itu. Solusi yang bisa Ibu tawarkan *lah* sebagai guru *nih* harus lebih sering dibiasakan *pang*, dibina *lawan* guru harus *mambari* teladan lebih dulu, walaupun memang sulit *gasan* merubah tapi, pasti ada perubahan kecil dalam dirinya kalau terus dibina.¹³⁷

¹³⁵ Wawancara dengan Wakamad Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin Bapak Wisnu Wijanarko, S.P, 17 November 2023, Pukul 08.30

¹³⁶ Wawancara dengan Guru Qur'an Hadits MAN 3 Banjarmasin Ibu Lailatul Isnainah, S.Ag, M.Pd.I, 22 November 2023, Pukul 11.30

¹³⁷ Wawancara dengan Guru Bahasa Arab MAN 3 Banjarmasin Ibu Khairul Anami, S.Ag, M.Pd.I, 22 November 2023, Pukul 10.50

Observasi yang penulis lakukan bahwa memang MAN 3 Banjarmasin memiliki prestasi sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional akan tetapi penghambat atau kendala pasti ada, dari observasi penulis bahwa penghambat madrasah dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik adalah penulis melihat sebagian kecil peserta didik yang masih acuh dengan kebersihan madrasah, seperti membuang sampah sembarangan, botol aqua yang masih banyak berhamburan di madrasah, sampah organik dibuang di tong sampah anorganik dan sebaliknya, dan adanya kantin sehat tetapi masih banyak menggunakan plastik. Solusi yang penulis berikan adalah bahwa mental itu lah yang harus dibentuk terlebih dahulu, maksudnya karakter, dan kepribadian kita harus keluar menjadi energi positif dari dalam diri. Mulailah dari hal-hal kecil untuk membentuk itu, mulailah dari menyayangi diri sendiri dan lingkungan-lingkungan terdekat. Dan perlu kerjasama lebih dari semua pihak untuk mewujudkan terbinanya karakter peduli lingkungan peserta didik.

Disimpulkan bahwa faktor penghambat dari upaya madrasah dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik ini berasal dari kurangnya kesadaran peserta didik akan kepedulian lingkungan dan adanya kebiasaan dari luar seperti kebiasaan dari rumah yang terbawa ke lingkungan madrasah, lokasi madrasah yang sempit sehingga seperti parkir dan sarana yang mendukung yang lain cukup sulit untuk ditambahkan. Solusi dari adanya penghambat diatas adalah perlu ditingkatkan baik dalam kebijakan, keteladanan maupun pembiasaan yang dilakukan pihak madrasah. Perlu lebih meningkatkan sinergitas semua pihak madrasah.

B. Analisis Data

Bagian ini merupakan pembahasan mengenai hasil analisis dari data yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang upaya madrasah dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Berikut pembahasan sesuai fokus penelitian.

1. Upaya Madrasah dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan.¹³⁸ Proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi faktor yang khas ada pada orang tersebut yang disebut faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*) dimana orang itu tumbuh dan berkembang.¹³⁹

Nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan adanya kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas kualitas lingkungan hidup. Karakter peduli lingkungan yang dimiliki manusia itu sebagai hasil dari proses belajar yang dapat meningkatkan kepedulian akan kelestarian alam lingkungannya. Menurut Dwi Puryanti bahwa untuk mengimplementasikan nilai karakter peduli lingkungan diintegrasikan pada setiap mata pelajaran melalui standar kompetensi yang ada, pembelajaran yang aktif dengan menanamkan karakter peduli lingkungan pada kegiatan belajar mengajar

¹³⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya ...*, 29.

¹³⁹ Muhammad Busro & Suwandi, *Pendidikan Karakter ...*, 14.

pada setiap pokok bahasan, melalui kegiatan pengembangan diri yang telah ditentukan oleh sekolah seperti kegiatan rutin, dan melalui budaya sekolah yang diunggulkan oleh sekolah tersebut.¹⁴⁰

Upaya dalam membina karakter peduli lingkungan di MAN 3 Banjarmasin ini dikemas melalui program Adiwiyata. Didalamnya memiliki komponen, strategi dan prinsip secara sistematis. Sejalan dengan wawancara dengan Bapak Wisnu Wijanarko, S.P bahwa “Program Adiwiyata dalam membina peduli lingkungan siswa itu, adanya kebijakan madrasah, adanya kurikulum berwawasan lingkungan, adanya kegiatan rutin madrasah, adanya ekstrakurikuler, adanya sarana ramah lingkungan yang mendukung jalannya program adiwiyata dalam membina kepedulian siswa”.

Program Adiwiyata merupakan langkah untuk mewujudkan sekolah yang berkomitmen mendidik siswa yang peduli dan berbudaya lingkungan.¹⁴¹ Dalam pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada 2 (dua) prinsip yaitu, partisipatif dan berkelanjutan (*sustainable*).¹⁴² Sejalan dengan wawancara dengan kepala madrasah bahwa “Adiwiyata ini melibatkan semua pihak dan saya melanjutkan program kepala sekolah terdahulu dalam menjalankannya”¹⁴³.

MAN 3 Banjarmasin ini mendapat penghargaan Adiwiyata nasional pada tahun 2017, artinya madrasah ini memang memiliki program kepedulian terhadap lingkungan yang baik. Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 3

¹⁴⁰ Dwi Purwanti, “Pendidikan Karakter...”, 18.

¹⁴¹ Umi Fadlilah, Sri Ngabekti and Lisdiana, “*The Adiwiyata School's Role...*”, 54.

¹⁴² Happy Fitria dan Samsia, “Peran Kepala...”, 87.

¹⁴³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banjarmasin Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd, 24 November 2023, Pukul 10.15

Banjarmasin dilaksanakan berdasarkan komponen-komponen program Adiwiyata, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. Komponen tersebut adalah kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Pemanfaatan lingkungan harus dijaga dan dirawat dengan rasa bertanggung jawab dan kesadaran yang ditanamkan pada peserta didik di madrasah. Membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik merupakan bagian dari pendidikan lingkungan hidup. Dengan menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah adalah suatu upaya dalam pelestarian dan keselamatan lingkungan.

Tidak hanya itu dengan adanya upaya madrasah dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui program Adiwiyata tersebut menjadikan peserta didik nyaman dan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Dan peserta didik bisa merasakan perbedaan antara madrasah yang melaksanakan program Adiwiyata dengan sekolah yang tidak menerapkan program tersebut. Mereka juga akan merasa bangga karna bersekolah di MAN 3 Banjarmasin yang merupakan sekolah berbasis lingkungan.

Ada empat aspek dalam menjalankan program Adiwiyata adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan di MAN 3 Banjarmasin

Kebijakan berwawasan lingkungan adalah perumusan suatu kebijakan sebagai pedoman yang menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan. Arah dari kebijakan berwawasan lingkungan di madrasah sebagai pusat pemberdayaan nilai-nilai pengelolaan lingkungan melalui lembaga pendidikan dan meningkatkan

partisipasi warga madrasah dalam kegiatan madrasah.

Salah satu aspek program Adiwiyata adalah kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan berwawasan lingkungan adalah perumusan suatu kebijakan sebagai pedoman yang menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan. Arah dari kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai-nilai pengelolaan lingkungan melalui lembaga pendidikan dan meningkatkan partisipasi warga sekolah, orang tua dan masyarakat dalam mengikuti kegiatan sekolah. Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah mengacu pada buku pedoman Adiwiyata mengenai komponen dan standar kebijakan berwawasan lingkungan.

Prinsip-prinsip dasar kebijakan berwawasan lingkungan dalam menerapkan program Adiwiyata, antara lain:

- 1) Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan
- 2) Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup
- 3) Kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang pendidikan lingkungan hidup
- 4) Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam
- 5) Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat

- 6) Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup.¹⁴⁴

Kebijakan berwawasan lingkungan pada MAN 3 Banjarmasin ini dirumuskan oleh kepala sekolah beserta tim Adiwiyata dengan dibantu oleh para guru. Kebijakan ini meliputi visi dan misi madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan tercantum dalam visi madrasah “Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, berbudaya lingkungan hidup dan berwawasan global”. Visi misi, dan peraturan tata tertib yang berkaitan dengan berwawasan lingkungan merupakan bentuk komitmen seluruh warga madrasah mulai dari kepala madrasah, pendidik, peserta didik, karyawan madrasah, sampai kepada petugas kantin, dan juga satpam untuk ikut melakukan kegiatan yang dirumuskan mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Komitmen seluruh warga madrasah akan menjadi tolak ukur, sehingga akan menjadi lebih terarah untuk menuju tujuan program Adiwiyata.

Selain itu, kebijakan madrasah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang tercantum dalam kurikulum berbasis lingkungan, kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan melalui adanya sosialisasi kepada guru-guru, adanya guru sarjana pertanian dan perikanan yang berkompeten di MAN 3 Banjarmasin, adanya brosur dan pamflet di mading madrasah sebagai sosialisasi kepada petugas kantin dan warga madrasah lainnya.

¹⁴⁴ A Sugandhy & R. Hakim, *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*, (Bumi Aksara, 2007).

Kebijakan madrasah dalam upaya penghematan sumber daya alam adanya penghematan air yang dilakukan MAN 3 Banjarmasin, air yang sudah dipakai dialirkan dan dilakukan penjernihan kemudian air tersebut bisa dipakai kembali untuk menyiram tanaman bukan untuk dikonsumsi. Adanya penghematan listrik, seperti peraturan agar mematikan kipas angin ketika sudah pulang sekolah.

Adanya kebijakan madrasah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup. Semua kebijakan dirumuskan oleh tim Adiwiyata yang didalamnya juga ada kepala madrasah beserta guru mengajar di madrasah tersebut. Apabila sebuah kebijakan sudah mendapat persetujuan dari kepala madrasah maka kebijakan madrasah mengenai wawasan lingkungan tersebut menjadi sebuah peraturan yang baru yang harus dipatuhi oleh semua warga madrasah. Guru bisa memberikan saran terkait kebijakan yang dirumuskan, seperti hasil wawancara dengan Ibu Lailatul Isnainah, S.Ag, M.Pd.I mengatakan “saya menyarankan ke tim Adiwiyata untuk menjual hasil panen tanaman yang ada di madrasah dan saran saya masih dipertimbangkan untuk ditinjau.”¹⁴⁵

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan di MAN 3

Banjarmasin

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan penyampaian materi lingkungan hidup kepada para siswa dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang

¹⁴⁵ Wawancara dengan Guru Qur'an Hadits MAN 3 Banjarmasin Ibu Lailatul Isnainah, S.Ag, M.Pd.I, 24 November 2023, Pukul 10.15

bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari.¹⁴⁶ Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan ini agar bisa meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup mempunyai peranan penting dalam membentuk peduli lingkungan sehingga tercapai kelarasan dengan lingkungan.

MAN 3 Banjarmasin menerapkan kurikulum berbasis lingkungan dengan menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pada kurikulum 2013 ditambahkan mata pelajaran khusus muatan lokal tentang peduli lingkungan dan pada kurikulum merdeka adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan lebih banyak praktik mengenai membina karakter peduli lingkungan peserta didik. Sebagaimana wawancara dengan Bapak H. Rakhmat Noor, M.S.I bahwa “... adanya mata pelajaran khusus yang ditambahkan seperti prakarya dan kewirausahaan itu dengan tujuan agar lebih optimal membina karakter peduli lingkungan peserta didik”.¹⁴⁷

Semua mata pelajaran kalau ada materi yang bisa diselipkan isu lingkungan, maka sub materi dalam pembelajaran tersebut wajib mengintegrasikan lingkungan ke dalam pembelajaran, semua itu disusun dalam RPP Adiwiyata atau modul ajar Adiwiyata. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dengan isu lingkungan itu guru memiliki strategi atau caranya masing-masing dalam menyampaikan nilai-nilai lingkungan tersebut. Wawancara dengan

¹⁴⁶ Dheo Rimbano & Mutiara Rahma, “Kebijakan Kurikulum...”, 281.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjarmasin Bapak H. Rakhmat Noor, M.S.I, 15 November 2023, Pukul 11.34

Wakamad Kurikulum bahwa “... kami sering mensosialisasikan ke guru yang mengajar bahwa apabila ada materi didalam mata pelajaran tersebut bisa dimasukkan dengan lingkungan maka diselipkan nilai-nilai tentang lingkungan dalam pembelajaran bahkan diluar pembelajaran. Contohnya dalam mata pelajaran prakarya itu peserta didik diminta membuat barang bekas menjadi kerajinan ada yang membuat kaligrafi dan lainnya. Itu salah satu komponen dalam upaya menjaga lingkungan...”¹⁴⁸

Sebelum pelaksanaan penerapan kurikulum berbasis lingkungan ini guru diberikan sosialisasi terkait teknis pelaksanaan dan penyusunan rancangan pembelajarannya. Disimpulkan bahwa MAN 3 Banjarmasin menerapkan kurikulum berbasis lingkungan dengan standar Adiwiyata sesuai dengan pedoman Adiwiyata.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di MAN 3 Banjarmasin

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah kegiatan lingkungan yang melibatkan warga madrasah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menambahkan sikap dan rasa cinta terhadap lingkungan. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ini dilaksanakan sesuai dengan standar Sekolah Adiwiyata yang ditentukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan. Menurut buku Panduan Adiwiyata bahwa standar kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ini memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah, memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang

¹⁴⁸ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjarmasin Bapak H. Rakhmat Noor, M.S.I, 15 November 2023, Pukul 11.34

sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, adanya kreativitas dan inovasi sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dan mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.¹⁴⁹

Standar kegiatan pertama adalah memelihara dan merawat gedung lingkungan sekolah oleh warga sekolah. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan di MAN 3 Banjarmasin melalui piket kelas, adanya kegiatan rutin setiap hari membersihkan lingkungan sekolah setelah kegiatan tadarus Al-Qur'an.

Kemudian standar yang kedua adalah memanfaatkan lahan dan fasilitas sesuai dengan kaidah-kaidah lingkungan hidup di MAN 3 Banjarmasin dilaksanakan melalui penanaman tanaman toga dan tanaman lain, pembuatan kolam, penjernihan air, pembuatan *green house*, dan pembuatan gazebo. Standar yang ketiga adalah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti adanya ekstrakurikuler pramuka yang melakukan tanam pohon, mading dan kegiatan bersih lingkungan sekitar, adanya Palang Merah Remaja yang melakukan kegiatan bersih lingkungan tidak hanya disekolah. Seperti yang dikatakan Bapak Chairuddin Nur, S.Pd selaku wakamad bidang kesiswaan "kami menjadikan ekstrakurikuler sebagai media untuk membuka wawasan peserta didik akan peduli dan cinta lingkungan."¹⁵⁰

¹⁴⁹ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 16.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan Bapak Chairuddin Nur, S.Pd MAN 3 Banjarmasin, 16 November 2023, Pukul 10.20

Standar keempat adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui adanya bank sampah dan kerajinan peserta didik. Standar yang kelima adalah mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, MAN 3 Banjarmasin ikut dalam aksi lingkungan yang diundang oleh Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Adanya dukungan dari berbagai pihak, madrasah dapat menjalin kerja sama yang saling menguntungkan.

Disimpulkan dalam kegiatan yang berbasis partisipatif ini MAN 3 Banjarmasin menjalankan melalui adanya kegiatan rutin setiap hari, adanya kegiatan menyetorkan sampah botol plastik ke bank sampah setiap bulan yang nilai jualnya untuk membantu peserta didik yang kurang mampu, adanya pengembangan ekstrakurikuler dalam mengaktifkan lingkungan, adanya kerjasama dengan pihak luar madrasah agar masyarakat luar lebih mengenal akan prestasi MAN 3 Banjarmasin.

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan di MAN 3 Banjarmasin

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dijelaskan dalam buku pedoman Adiwiyata mempunyai beberapa indikator sebagai berikut.

- 1) menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup disekolah, 2) menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan, 3) memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan, 4) meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah, 5) memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien, 6) meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat

dan ramah lingkungan.¹⁵¹

Sarana ramah lingkungan yang ada di MAN 3 Banjarmasin yaitu *greenhouse*, penjernihan air, kebun dan koleksi tanaman, tempat cuci tangan tiap kelas, tong sampah sesuai jenis sampah, adanya gazebo, hutan mini, ruang terbuka hijau, pengelolaan sampah dibantu adanya bank sampah. Pemanfaatan sarana ramah lingkungan di sekolah adanya penggunaan tempat sampah yang bentuk sarana pembelajarannya adalah pembuatan kerajinan dari sampah plastik dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dan muatan lokal.

Selain itu, sarana dan prasarana di dalam kelas juga mendukung adanya sarana ramah lingkungan, seperti adanya cukup ventilasi, adanya pencahayaan yang cukup, penghematan dalam penggunaan air, listrik dan ATK. Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana ini MAN 3 Banjarmasin melakukan kegiatan pemeliharaan dilakukan oleh wakamad sarpras, peserta didik, dan dibantu adanya tenaga khusus seperti *cleaning service*.

Sarana ramah lingkungan di MAN 3 Banjarmasin tidak terlepas dengan pemanfaatannya, pemanfaatan sarana dan prasarana ramah lingkungan selalu terkait dengan pengelolaan lingkungan. Hal ini agar sarana ramah lingkungan tetap baik dan terjaga serta tidak mudah rusak. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di MAN 3 Banjarmasin sudah berjalan cukup baik karena adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik, sesuai kebutuhan dan adanya pemeliharaan.

Membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik diperlukan upaya

¹⁵¹ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata...*, 19-20.

dari semua pihak diantaranya pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah, keluarga, masyarakat dan lainnya yang mendukung pembinaan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Program Adiwiyata memiliki tujuan pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Dalam program ini diharapkan seluruh warga MAN 3 Banjarmasin untuk berupaya menjaga lingkungan yang sehat dan menghindari lingkungan yang berdampak negatif.

Pemanfaatan lingkungan harus dijaga dan dirawat dengan rasa bertanggung jawab dan kesadaran yang ditanamkan pada peserta didik di madrasah. Membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik merupakan bagian dari pendidikan lingkungan hidup. Upaya madrasah yang dilakukan MAN 3 Banjarmasin dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui program Adiwiyata ini sudah berjalan baik dan karakter peduli lingkungan peserta didik juga baik.

Observasi penulis bahwa walaupun madrasah memiliki lokasi yang sempit, itu tidak menjadi penghalang madrasah dalam menjalankan program Adiwiyata terlihat bahwa sarana ramah lingkungan yang tercukupi, adanya aturan yang dijalankan, adanya kegiatan bersih lingkungan. Dari observasi penulis terkait karakter peduli lingkungan peserta didik di MAN 3 Banjarmasin ini baik, karena penulis melihat peserta didik memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas walaupun ada beberapa peserta didik yang masih kurang dalam memiliki kesadaran akan peduli lingkungannya.

Pembentukan budaya sekolah peduli lingkungan akan membentuk peserta didik menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Budaya sekolah yang

dikembangkan di MAN 3 Banjarmasin terkait dengan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan budaya 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, kerindangan, kesehatan, dan keamanan), membuang sampah sesuai dengan jenisnya yaitu organik dan anorganik dan pembiasaan berjabat tangan pada pagi hari bagi pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik. Selain itu, guru dalam proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran berusaha selalu memberi motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Motivasi yang diberikan diantaranya dengan memberi hukuman bagi peserta didik yang melanggar peraturan dan tidak menjaga kebersihan dengan cara memberi teguran atau sanksi. Motivasi lain yang diberikan berupa apresiasi dalam bentuk pujian maupun hadiah bagi perlombaan yang diadakan di sekolah yang berbasis lingkungan, seperti lomba kebersihan kelas yang dilaksanakan oleh OSIM.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Upaya Madrasah dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik

Berdasarkan penyajian data dinyatakan terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan upaya membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik yang dilakukan melalui program Adiwiyata.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam upaya madrasah dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui program Adiwiyata di MAN 3 Banjarmasin ini terdiri dari faktor pendukung internal. Pertama, adanya komitmen dari semua pihak madrasah, dukungan dari kepala madrasah, guru dan karyawan serta masyarakat sekitar. Berupa keteladanan dari kepala madrasah, tenaga pendidik dan

tenaga kependidikan lainnya, seperti menjaga lingkungan, berpakaian bersih dan rapi, datang di madrasah tepat waktu, membiasakan membuang sampah sesuai dengan jenisnya dan apabila menemukan sampah yang berserakan maka langsung diambil dan dibuang ke tempat sampah, membiasakan untuk berhemat energi, membiasakan untuk mencuci tangan, serta ikut berperan dalam kegiatan penanaman dan perawatan pohon atau taman di lingkungan madrasah.¹⁵² Dari observasi penulis bahwa MAN 3 Banjarmasin ini semua pihak madrasah memiliki komitmen dalam menjaga lingkungan sehingga upaya dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik itu dapat didukung.

Kedua, adanya kebijakan yang bertujuan dalam mendisiplinkan peserta didik. Kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah dibantu dengan tenaga pendidik lainnya yaitu berupa tata tertib yang memuat tentang menjaga lingkungan dan lainnya yang bertujuan mendisiplinkan peserta didik.

Ketiga, adanya kurikulum yang termuat dalam mata pelajaran khusus yang bertujuan untuk memanfaatkan sampah menjadi karya. MAN 3 Banjarmasin memiliki dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, kurikulum tersebut masing-masing memiliki mata pelajaran khusus yang ditambahkan untuk lebih mendalami pembinaan karakter peduli lingkungan, ada mata pelajaran muatan lokal dan prakarya dan kewirausahaan yang diajar oleh guru lulusan sarjana pertanian.

Keempat, adanya kegiatan partisipatif seperti kegiatan rutin membersihkan

¹⁵² Diyan Nurvika Kusuma Wardani, "Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* IAIN Ponorogo, Vol. 1 No. 1, Desember 2020, 68.

lingkungan, program bank sampah sehingga peserta didik akan terbiasa untuk melakukan sikap peduli lingkungan. MAN 3 Banjarmasin memiliki program bank sampah yang dibina OSIM agar peserta didik memilah sampah dan mengumpulkannya di bank sampah, hasil dari sampah tersebut digunakan lagi untuk hal kebaikan. Selain itu adanya kegiatan rutin membersihkan sekolah setiap pagi setelah tadarus Al-Qur'an.

Kelima, adanya sarana ramah lingkungan yang memungkinkan untuk dijadikan ruang terbuka hijau sehingga madrasah dapat menciptakan suasana sejuk dan asri. Dari observasi penulis MAN 3 Banjarmasin ini memiliki lingkungan yang asri dan sejuk karena banyak tanaman dan pepohonan. Sarana ramah lingkungan di madrasah ini juga cukup banyak seperti tempat cuci tangan di setiap kelas, gazebo, hutan mini, *greenhouse*, dan lainnya. Artinya madrasah sudah memfasilitasi sarana tersebut dan warga madrasah harus menjaga fasilitas yang ada.

Keenam, adanya keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan guru maupun kependidikan lainnya. Guru harus memiliki karakter peduli lingkungan, sehingga akan mudah untuk membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan, mencontohkan anak untuk rajin mencuci tangan, ikut merawat dan menjaga tanaman yang ada di lingkungan madrasah, serta ikut bertanggung jawab dalam pemeliharaan lingkungan sekolah khususnya kebersihan ruang kelas juga sangat diperlukan karena pendidik merupakan aktor utama sekaligus menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran serta yang

menjadi panutan bagi peserta didik.¹⁵³

Selain dari faktor internal juga ada faktor pendukung eksternal, yaitu adanya kerja sama dengan pihak luar atau lembaga lain dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan madrasah. Sehingga masyarakat luar lebih mengenal MAN 3 Banjarmasin akan prestasinya.

Inti dari Adiwiyata adalah menyampaikan pesan-pesan lingkungan ke peserta didik yang dilakukan melibatkan semua pihak madrasah. Oleh karena itu, dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan upaya dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MAN 3 Banjarmasin ini berjalan lebih optimal.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari upaya madrasah dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta melalui program Adiwiyata yaitu kurangnya kesadaran peserta didik akan peduli lingkungan, karakter bawaan yang berasal dari rumah ataupun dari lingkungannya agak sulit untuk dirubah. Solusi yang dilakukan oleh MAN 3 Banjarmasin adalah membuat kebijakan tata tertib yang berfungsi sebagai mendisiplinkan peserta didik, ketika adanya pelanggaran maka berlaku sanksi menjadikan pelanggaran dan mengubah pandangan peserta didik agar berpikir untuk tidak mengulanginya. Menurut penulis bahwa perlu adanya *reward* atau hadiah sebagai hasil apresiasi dari bagaimana peserta didik sudah menjaga lingkungan dengan baik, sehingga peserta didik yang masih kurang dalam peduli akan lingkungannya menjadi lebih tertarik karena adanya hadiah tadi.

¹⁵³ Diyan Nurvika Kusuma Wardani, "Analisis Implementasi...", 69.

Tujuan adanya program Adiwiyata merupakan kegiatan karakter peduli lingkungan untuk seluruh warga madrasah, untuk mewujudkan Sekolah Adiwiyata maka madrasah diarahkan untuk membuat kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan ataupun peraturan yang dibuat tidak sembarangan dan melibatkan guru tidak hanya kepala sekolah dan tim Adiwiyata agar hasil keputusan yang didapat dapat dipertanggung jawabkan. Tanggung jawab dalam membina karakter peduli lingkungan ini tidak hanya bertumpu pada guru akan tetapi perlu dukungan dari pihak lain seperti penjaga kantin, *cleaning service* madrasah guna terbina karakter peduli lingkungan peserta didik makanya perlu keterlibatan semua pihak.